

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

#### 5.1 Simpulan

*Ocean Literacy* merupakan landasan bagi konservasi laut dan pengelolaan sumber daya laut yang berkelanjutan, terutama saat ini ketika ancaman yang akan terjadi terhadap laut (misalnya penangkapan ikan berlebihan, polusi plastic dan mikroplastik, pemanasan air dan pengasaman) telah diketahui secara luas. *Ocean Literacy* menjadi dasar dari banyak tujuan pembangunan berkelanjutan PBB, khususnya dalam SDG 4, dan SDG 14, yang mewakili kerangka kerja untuk mempromosikan literasi kelautan melalui Pendidikan, sebagaimana dinyatakan secara eksplisit oleh UNESCO dengan menetapkan pembelajaran khusus. Berikut hasil temuan pada penelitian:

1. Temuan dari analisis dokumen menunjukkan bahwa kebutuhan pembelajaran dalam perspektif *blue curriculum* disekolah menengah kejuruan dapat memberikan landasan yang kokoh untuk pemahaman siswa terhadap prinsip – prinsip keberlanjutan, khususnya isu – isu lingkungan dan kelautan. Implementasi *blue curriculum* berisi muatan laut di seluruh kurikulum Pendidikan. Melalui analisis dokumen, pembelajaran dalam *blue curriculum* harus menerapkan beberapa isi untuk dirumuskan diantaranya, *critical thinking* seperti kreativitas dan inovasi, berpikir kritis, pemecahan masalah, pengambilan Keputusan, metakognitif. *Work related skill* seperti komunikasi, bekerjasama. Teknologi seperti pengumpulan informasi atau data, penggunaan teknologi informasi dan perangkat media. *Personal Skill* seperti integritas, disiplin, tanggungjawab, kemampuan beradaptasi, kepemimpinan, dan nasionalisme. *Market orientation* seperti pembelajaran berbasis kerja, magang, kewirausahaan. Kemudian temuan ini diimplementasikan ke dalam pembelajaran di SMK.
2. Komponen pembelajaran dalam pengembangan *blue curriculum* di sekolah menengah kejuruan, didapatkan dari tema dan tema yang paling direkomendasikan apabila diurutkan dari hasil FGD yaitu *personal skill*,

*critical thinking, market orientation, work related skill*, dan teknologi. Kelima tema ini menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dan harus ada dalam pembelajaran *blue curriculum*. tema tersebut diintegrasikan kedalam komponen pembelajaran yaitu siswa, pendidik, fasilitas pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Praktek pembelajaran *blue curriculum*, harus mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk mampu menyentuh, mendengar dan merasakan alam sehingga mengubah perspektif mereka tentang kerentanan laut dan merasakan pentingnya tanggung jawab akan mengelola keberlanjutan laut. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap *Ocean Literacy* dan keterkaitannya dengan bidang studi mereka mengindikasikan arah yang kuat untuk pengembangan kurikulum dan praktik Pendidikan sekolah kejuruan yang lebih berkelanjutan

3. Pengembangan pembelajaran berbasis pariwisata berkelanjutan dalam *blue curriculum* di SMK dihadapkan pada sejumlah tantangan agar implementasinya berhasil. Beberapa faktor yang menjadi tantangan, berdasarkan hasil FGD bersama narasumber, yaitu Sumber Daya Manusia merujuk pada peran, keterampilan, dan kontribusi individu yang terlibat dalam merancang, mengelola dan mengimplementasikan pembelajaran meliputi siswa dan guru, kedua kebijakan yaitu serangkaian langkah atau keputusan resmi yang diambil oleh pihak berwenang atau lembaga pendidikan untuk mendukung, mengarahkan dan mengelola, ketiga mata pelajaran yaitu sebaiknya diintegrasikan ke dalam disiplin ilmu lain untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna, keempat lapangan pekerjaan yang merujuk kurangnya lulusan dari sekolah menengah kejuruan dalam hal ini sekolah maritim untuk memiliki lapangan pekerjaan oleh karena itu solusi yang diberikan yaitu melakukan kolaborasi dengan industri, penyediaan pelatihan yang relevan (contohnya sertifikat kompetensi pelaut), pengembangan program kewirausahaan (contohnya dengan menerapkan usaha perjalanan pariwisata, pariwisata perhotelan, dan kuliner dalam pemanfaatan sumber daya laut dengan menerapkan prinsip-prinsip melestarikan sumber daya

kelautan) dan sarana prasarana seperti infrastruktur atau fasilitas fisik yang mendukung pengajaran dan pembelajaran, termasuk fasilitas sekolah, ruang kelas, perpustakaan dan lain-lain, sarana prasarana pembelajaran juga harus memanfaatkan dengan kebaruaran teknologi

4. *Framework* pembelajaran *blue curriculum* memuat tentang konsep pembelajaran yaitu siswa, pendidik, metode pembelajaran (berbasis proyek, berbasis pengetahuan Tindakan, berbasis inkuiri, berbasis *discovery learning*, berbasis alam, berbasis masalah, STEM) evaluasi, fasilitas pembelajaran, materi pembelajaran. Hasil *framework* kemudian dijabarkan pada pembelajaran pariwisata di SMK dengan tiga bidang keahlian yaitu usaha layanan pariwisata, ekowisata dan kuliner dalam mata pelajaran umum, mulok, dan ekstrakurikuler. dengan tetap menerapkan pembelajaran yang meningkatkan pemahaman tentang pentingnya laut, mendorong siswa untuk bertindak, dan berpartisipasi, melalui peningkatan pengetahuan dan melestarikan merawat sumber daya laut sehingga mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana.

## 5.2 Implikasi

*Blue curriculum* menekankan pemahaman dan keberlanjutan sumber daya laut, dan integrasi pariwisata berkelanjutan. Berdasarkan hasil implikasi pengembangan *framework* pembelajaran berbasis pariwisata berkelanjutan di Sekolah Menengah Kejuruan dalam perspektif *Blue Curriculum*. Implikasi yang dapat diberikan adalah:

1. Penelitian ini menyoroti perlunya upaya edukasi yang lebih luas untuk Pendidikan kejuruan, guna meningkatkan pemahaman tentang isu-isu keberlanjutan serta perlunya kolaborasi antar lembaga Pendidikan, pemerintah dan Masyarakat dalam mencapai tujuan-tujuan berkelanjutan. Tidak hanya di edukasi pada sekolah-sekolah di wilayah pesisir, tetapi menjadi tanggungjawab semua sekolah.
2. *Framework* pembelajaran ini dapat digunakan sebagai implemetasi sumber daya pembelajaran seperti modul, buku teks, dan materi pembelajaran yang berfokus pada keberlanjutan dan pelestarian lingkungan laut.

3. Sekolah Menengah Kejuruan sebaiknya menjalin kemitraan erat dengan industri untuk memastikan bahwa kurikulum dan pengajaran mencerminkan kebutuhan industri.
4. Implementasi dari *framework* pembelajaran ini tidak hanya dalam pembelajaran dikelas saja dengan mengintegrasikan pada mata Pelajaran, namun juga dapat dikembangkan program ekstrakurikuler terkait laut seperti kelompok penyelamatan terumbu karang, kegiatan pembersihan Pantai. Sehingga memperluas pengalaman siswa dan mendukung pemahaman tentang isu-isu kelautan.
5. Hasil penelitian menunjukkan rendahnya sumber daya manusia seperti guru dengan lulusan Pendidikan kemaritiman, dalam pembelajaran oleh karena itu diperlukan pelatihan atau workshop yang diadakan guna meningkatkan pemahaman *Ocean Literacy* yang nantinya menghasilkan sertifikat mengajar.

### 5.3 Rekomendasi

Terdapat beberapa rekomendasi penelitian yang dapat diambil sebagai langkah lanjutan berdasarkan hasil penelitian tentang Pengembangan *Framework* Pembelajaran berbasis Pariwisata Berkelanjutan di Sekolah Menengah Kejuruan Dalam Perspektif *Blue Curriculum* :

1. Integrasi *Blue Curriculum*

Menganjurkan integrasi konsep *Blue Curriculum* secara menyeluruh ke dalam kurikulum SMK untuk memastikan bahwa pembelajaran berbasis pariwisata berkelanjutan mencakup aspek-aspek penting terkait dengan pariwisata berkelanjutan.

2. Pengembangan Materi Pendidikan *Blue Curriculum*

Mengembangkan materi pembelajaran yang terfokus pada aspek pariwisata berkelanjutan, termasuk manfaat dan tantangan yang dihadapi oleh laut. Materi ini mencakup prinsip-prinsip *Ocean Literacy* yang relevan dengan konsep *Blue Curriculum. Framework* ini, perlu dikembangkan dan diimplementasi di sekolah menengah kejuruan seperti mengintegrasikan dengan kurikulum Pendidikan yang ada di SMK, contohnya pada kurikulum Merdeka saat ini dengan memasukan *Blue Curriculum* dalam Capaian Pembelajaran sesuai dengan tingkatan fase Pendidikan.

3. Promosi Kesadaran Lingkungan

Mendorong pembentukan kesadaran lingkungan diantara siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai keberlanjutan dalam aktivitas sehari-hari dan kegiatan proyek-proyek sekolah.

4. Melanjutkan tahapan dalam pengembangan *framework*

Penelitian ini, berada dalam tahap kedua pengembangan *framework*, tahap pertama pembangunan, tahap kedua perencanaan, tahap ketiga pengembangan, tahap keempat implementasi, dan tahap kelima monitoring dan evaluasi.

Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan SMK dapat memainkan peran yang aktif dalam mendukung keberlanjutan laut melalui pendekatan pembelajaran berbasis pariwisata yang terintegrasi dengan konsep *Blue Curriculum*.

